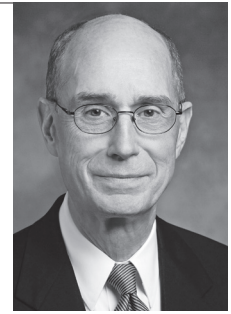


Oleh Presiden Henry B. Eyring

Penasihat Pertama dalam  
Presidensi Utama



# Kesaksian dan Keinsafan

Ada perbedaan antara menerima sebuah kesaksian tentang kebenaran dan menjadi sungguh-sungguh diinsafkan. Contohnya, Rasul besar Petrus membagikan kesaksiannya kepada Juruselamat bahwa dia tahu bahwa Yesus adalah Putra Allah.

“[Yesus] bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?”

Maka jawab Simon Petrus: ‘Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!’

Kata Yesus kepadanya: ‘Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga’” (Matius 16:15–17).

Namun kemudian, dalam perintah-Nya kepada Petrus, Tuhan memberikan kepadanya dan kita sebuah bimbingan untuk menjadi sungguh-sungguh diinsafkan dan memperpanjang keinsafan tersebut seumur hidup. Yesus mengatakannya demikian: “Jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu” (Lukas 22:32).

Yesus mengajarkan kepada Petrus bahwa masih ada kesempatan besar yang harus dijalani melebihi memiliki sebuah kesaksian untuk dapat berpikir, merasa, dan bertindak sebagai para murid Yesus Kristus yang sungguh-sungguh diinsafkan. Itu adalah perubahan besar yang kita semua upayakan. Sekali kita mendapatkannya, kita memerlukan perubahan itu berlanjut sampai akhir dari percobaan fana kita (lihat Alma 5:13–14).

Kita tahu dari pengalaman kita sendiri dan dari mengamati orang lain bahwa memiliki beberapa momen hebat

mengenai kuasa rohani tidaklah akan cukup. Petrus menyangkal dia mengenal Juruselamat bahkan setelah dia telah menerima kesaksian dari Roh bahwa Yesus adalah Kristus. Tiga Saksi dari Kitab Mormon memiliki kesaksian langsung yang diberikan kepada mereka bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah, dan bahkan kemudian mereka goyah dalam kemampuan mereka untuk mendukung Joseph Smith sebagai Nabi dari Gereja Tuhan.

Kita memerlukan perubahan dalam hati kita, sebagaimana dijelaskan dalam kitab Alma: “Dan mereka semua berseru dengan satu suara—bahwa hati mereka telah diubah; bahwa mereka tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat” (Alma 19:33; lihat juga Mosia 5:2).

Tuhan mengajarkan kepada kita bahwa ketika kita sungguh-sungguh diinsafkan pada Injil-Nya, hati kita akan dibalikkan dari kepedulian yang egois berbalik menuju pelayanan untuk mengangkat orang lain ketika mereka bergerak naik ke kehidupan kekal. Untuk mencapai keinsafan tersebut, kita dapat berdoa dan berusaha dalam iman untuk menjadi makhluk baru yang dimungkinkan oleh Pendamaian Yesus Kristus.

Kita dapat memulai dengan doa memohon iman untuk bertobat atas keegoisan dan untuk karunia memedulikan orang lain melebihi diri kita sendiri. Kita dapat berdoa bagi kekuatan untuk mengesampingkan kesombongan dan iri hati.

Doa akan menjadi kunci juga untuk menerima karunia kasih bagi firman Allah dan bagi kasih Kristus (lihat

Moroni 7:47–48). Keduanya datang bersamaan. Sewaktu kita membaca, merenungkan, dan berdoa untuk firman Allah, kita akan jadi mengasihinya. Tuhan menempatkan-nya di dalam hati kita. Sewaktu kita merasakan kasih itu, kita akan mulai semakin mengasihi Tuhan. Bersamanya akan datang kasih bagi sesama yang kita perlukan untuk memperkuat mereka yang Allah tempatkan di jalan kita.

Sebagai contoh, kita dapat berdoa untuk mengenali mereka yang Tuhan inginkan untuk diajar oleh misionaris-Nya. Misionaris penuh waktu dapat berdoa dengan beriman untuk mengetahui melalui Roh ajaran dan kesaksian yang harus diberikan. Mereka dapat berdoa dengan beriman bahwa Tuhan akan membiarkan mereka merasakan kasih-Nya bagi semua orang yang mereka temui. Misionaris tidak akan membawa setiap orang yang mereka temui ke dalam air baptisan dan karunia Roh Kudus. Namun mereka dapat memiliki Roh Kudus sebagai rekan. Melalui pelayanan mereka dan dengan bantuan dari Roh Kudus, para misionaris akan kemudian, pada saatnya, diubah di dalam hati mereka.

Perubahan itu akan terus diperbarui sewaktu mereka dan kita secara tidak egois terus-menerus sepanjang kehidupan bertindak dalam iman untuk memperkuat orang lain dengan Injil Yesus Kristus. Keinsafan tidak lagi menjadi kejadian tunggal yang akan berakhir untuk satu musim kehidupan saja namun akan menjadi proses yang berkelanjutan. Hidup dapat menjadi lebih cerah sampai hari yang sempurna, ketika kita akan melihat Juruselamat dan mendapati bahwa kita menjadi seperti Dia. Tuhan menjelaskan perjalanan tersebut demikian: “Apa yang dari Allah adalah terang; dan dia yang menerima terang, dan melanjutkan di dalam Allah, menerima lebih banyak terang; dan terang itu tumbuh makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna” (A&P 50:24).

Saya berjanji kepada Anda bahwa itu mungkin bagi kita masing-masing.

---

## MENGAJAR DARI PESAN INI

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul menggunakan “perumpamaan tentang acar” untuk mengajarkan bahwa keinsafan adalah sebuah proses berkelanjutan alih-alih suatu peristiwa tunggal: “Baris demi baris dan ajaran demi ajaran, secara bertahap dan nyaris tak kentara, maksud, pikiran, perkataan, dan perbuatan kita menjadi selaras dengan kehendak

Allah” (“Kamu Harus Dilahirkan Kembali,” *Liahona*, Mei 2007, 19). Pertimbangkan untuk meninjau perumpamaan tentang acar dengan mereka yang Anda ajar. Apa yang kita masing-masing dapat lakukan untuk maju terus dalam proses bertahap keinsafan yang Presiden Eyring dan Penatua Bednar bahas?

## REMAJA

### Perubahan Hati Saya

Oleh Dante Bairado

**K**etika pertama kali saya belajar tentang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, saya merasakan Roh bersaksi mengenai kebenarannya. Melalui doa, kesaksian saya menjadi semakin lebih pasti, dan saya memutuskan untuk dibaptiskan.

Segera setelah pembaptisan saya, orang-orang di lingkungan saya mulai bertanya kepada saya bagaimana pendapat saya mengenai melayani misi. Sejujurnya, saya tidak tahu apa yang harus saya katakan. Gagasan untuk meninggalkan keluarga dan sekolah saya untuk melayani misi tampak tidak masuk akal.

Kemudian suatu hari saya mulai memikirkan tentang keinsafan saya. Saya ingat para misionaris yang telah mengajar saya, yang telah dengan sabar menjawab pertanyaan saya dan membantu saya memahami Injil. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan mereka, saya tidak akan pernah menemukan Gereja sejati. Segera setelah saya menyadari itu, hasrat untuk melayani berkembang di dalam hati saya. Saya dapat merasakan Roh memberi tahu saya bahwa saya harus melayani misi penuh waktu.

Saya tahu bahwa pekerjaan misi adalah pekerjaan Bapa Surgawi kita dan bahwa kita dapat menolong membawa jiwa-jiwa pada pengetahuan luar biasa mengenai Injil yang dipulihkan.

*Penulis tinggal di Fortaleza, Brasil*

## ANAK-ANAK

### Biarkan Kesaksian Anda Bersinar Terang

**M**emperoleh sebuah kesaksian seperti membangun perapian. Seperti halnya kita harus menambahkan kayu agar api tetap menyala, kita harus berdoa,

bertobat, melayani sesama, menelaah tulisan suci, dan menaati perintah-perintah untuk menolong kesaksian kita menjadi terang.

Untuk belajar lebih lanjut tentang bagaimana membangun kesaksian Anda, bacalah setiap ayat suci yang terdaftar di bawah ini. Gambarlah api dengan lima lidah api. Warnai di lima lidah api untuk setiap ayat

suci yang Anda baca. Lebih banyak ayat suci yang Anda baca, lebih terang api—dan kesaksian Anda!

Mosia 2:17

Alma 5:46

Alma 32:27

3 Nefi 15:10

Yohanes 5:39



## Sifat-Sifat Yesus Kristus: Tanpa Dosa

*Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan peran Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke [reliefsociety.lds.org](http://reliefsociety.lds.org).*

*Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan sifat-sifat Juruselamat.*

Juruselamat kita, Yesus Kristus, adalah satu-satunya yang mampu melakukan pendamaian bagi umat manusia. “Yesus Kristus, Domba tanpa cela, dengan sukarela menyerahkan nyawa-Nya di altar pengurbanan dan membayar harga untuk dosa-dosa kita,” ujar Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.<sup>1</sup> Memahami bahwa Yesus Kristus adalah tanpa dosa dapat menolong kita meningkatkan iman kita kepada-Nya dan berusaha untuk menaati perintah-perintah-Nya, bertobat, serta menjadi murni.

“Yesus adalah ... daging dan roh, tetapi Dia tidak menyerah pada godaan (lihat Mosia 15:5),” ujar Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Kita dapat berpaling kepada-Nya ... karena Dia memahami. Dia memahami pergumulan, dan Dia juga memahami bagaimana memenangkan pergumulan ...

.... Kuasa Pendamaian-Nya dapat menghapus dampak dari dosa di dalam diri kita. Ketika kita bertobat,

kasih karunia penebusan-Nya yang agung menyucikan dan membersihkan kita (lihat 3 Nefi 27:16–20). Seolah-olah kita tidak terperosok dalam dosa, seolah-olah kita tidak menyerah pada godaan.

Sewaktu kita berusaha dari hari ke hari dan minggu ke minggu untuk mengikuti jalan Kristus, roh kita menyatakan keunggulannya, pergumulan dalam diri mereda, dan godaan berhenti mengganggu.”<sup>2</sup>

### **Tulisan Suci Tambahan**

Matius 5:48; Yohanes 8:7; Ibrani 4:15; 2 Nefi 2:5–6

### **Dari Tulisan Suci**

Juruselamat membayar harga dari dosa kita melalui Keputeraan ilahi-Nya, hidup-Nya yang tanpa dosa, penderitaan-Nya dan penumpahan darah-Nya di Taman Getsemani, kematian-Nya di kayu salib serta Kebangkitan-Nya dari kubur. Melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat menjadi bersih lagi ketika kita bertobat dari dosa-dosa kita.

Raja Benyamin mengajarkan kepada rakyatnya tentang Pendamaian Yesus Kristus dan kemudian bertanya apakah mereka memercayai

perkataannya. “Mereka semua berseru dengan satu suara, mengatakannya: ... Roh ... telah mengerjakan perubahan yang hebat dalam diri kami, atau dalam hati kami, sehingga kami tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat, tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan ....

Dan kami bersedia masuk ke dalam suatu perjanjian dengan Allah kami untuk melakukan kehendak-Nya, dan untuk patuh pada perintah-perintah-Nya dalam segala hal” (Mosia 5:1–2, 5).

Kita juga dapat memiliki “perubahan yang hebat” seperti rakyat Raja Benyamin, yang “tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat, tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan” (Mosia 5:2).

### **CATATAN**

1. Dieter F. Uchtdorf, “Anda Bisa Melakukannya Sekarang!” *Liahona*, November 2013, 56.
2. D. Todd Christofferson, “Agar Mereka Dapat Menjadi Satu di Dalam Kita,” *Liahona*, November 2002, 71.

### **Pertimbangkan yang Berikut**

Bagaimana menjadi murni berbeda dari menjadi sempurna?